

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Untuk menentukan metode suatu penelitian diperlukan beberapa pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri, diantaranya adalah tujuan penelitian.

Secara umum penelitian dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Penelitian Historis (sejarah), yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap kembali fakta dan peristiwa masa lalu.
2. Penelitian Eksploratif, adalah penelitian penjajagan.
3. Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.
4. Penelitian *Expost facto*, meneliti hubungan-hubungan kausal atau korelasional mengenai hal-hal yang terjadi.
5. Penelitian Eksperimen, yaitu penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sudjana (1997 : 52) mengemukakan bahwa : “Metode dalam suatu penelitian berkenaan dengan cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan. Metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang waktu yang dibutuhkan”.

Nazir (1985 : 63) tentang metode penelitian deskriptif mengemukakan :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang sedang di selidiki”.

Kemudian Sudjana (1997 : 52) tentang metode penelitian deskriptif mengemukakan sebagai berikut :

“Metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa, metode ini adalah studi kasus, survey, studi pengembangan, studi korelasi. Metode penelitian deskriptif dapat mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat di kaji melalui metode biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel”.

Setelah memperhatikan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dan kesimpulan dari penelitian deskriptif pada umumnya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti, mendeskripsikan perbedaan konsep dan variabel, menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah permasalahan yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan memperoleh gambaran persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 5 Bandung dalam pengembangan sekolah sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran.

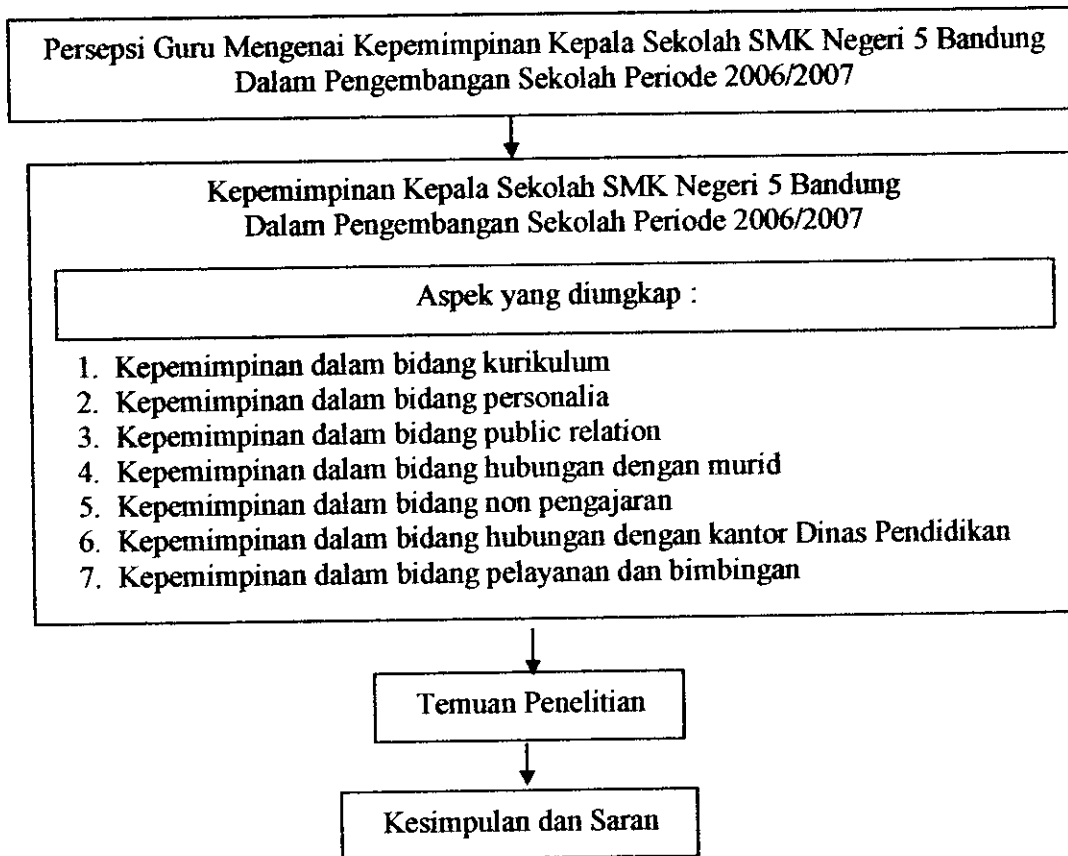
## **3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian**

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian seperti dikemukakan oleh Arikunto (1996 : 99), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 5 Bandung periode 2006/2007 dalam pengembangan sekolah.

### **3.2.2 Paradigma Penelitian**

Agar lebih memperjelas gambaran variabel penelitian, maka dibuat paradigma penelitian. Paradigma penelitian dibuat untuk mempermudah dalam menganalisis dan menggambarkan pola penelitian. Berdasarkan pada penjelasan di atas dan dari variabel yang sudah ditentukan maka secara umum bagan alur penelitian sebagai kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Paradigma Penelitian

### 3.3 Data dan Sumber Data

#### 3.3.1 Data

Penelitian yang dilakukan penulis membutuhkan keterangan yang dapat menunjang atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang penulis rumuskan. Keterangan atau fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi disebut data. Data merupakan hasil pencatatan suatu penelitian baik yang berupa angka maupun fakta yang dapat dijadikan bahan untuk penyusunan informasi.

Di dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber data yakni responden (guru) yang dikumpulkan oleh alat pengumpul dengan menggunakan angket.
- b. Data sekunder, yaitu data yang relevan dengan permasalahan yang diperoleh melalui studi literatur, yakni .

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data menurut Arikunto (1996 : 114) adalah : “Yang dimaksud sumber data adalah ssubjek darimana data itu diperoleh dan data itu dicari melalui teknik obsrvasi dan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri 5 Bandung

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian termasuk dalam sumber data. Populasi tidak terbatas jumlahnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti. Oleh sebab itu, perlu dipilih sebagian saja asal memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasinya, sebagian subjek, gejala atau objek yang ada pada populasi yang dinamakan sampel.

Didalam suatu penelitian dapat dikelompokan berdasarkan objeknya. Arikunto (1993 : 102) mengemukakan : “Pengelompokan penelitian terdiri dari tiga kelompok yaitu, penelitian populasi, penelitian sampel, dan penelitian kasus.”

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 5 Bandung yang berjumlah 65 orang terdiri dari 50 orang guru tetap dan 15 orang guru honorer.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jumlah
1	Guru Tetap	50 Orang
2	Guru Honorer	15 Orang
Jumlah		65 Orang

### 3.4.2 Sampel

Penelitian yang dilakukan dengan teknik sampel yaitu penelitian yang hanya mengikut sertakan sebagian saja dari jumlah populasi tersebut. Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah diuraikan, sampel dapat mewakili seluruh populasi yang ada dalam objek penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini, penulis didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1993 : 107) yaitu : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih...”

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu seluruh guru SMK Negeri 5 Bandung dijadikan sampel penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap serta akurat, data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

##### **1. Teknik Angket**

Teknik angket atau kuisisioner merupakan salah satu teknik komunikasi tidak langsung sebagai alat pengumpul data dalam menjawab problematika penelitian. Teknik angket dalam penelitian ini merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung antara peneliti dan responden (guru), melalui sejumlah pernyataan tertulis yang disampaikan peneliti untuk dijawab secara tertulis oleh responden (guru).

##### **2. Studi Literatur**

Kartono (1990 : 33). mengungkapkan: “Studi literatur yaitu penulisan kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan misal berupa: buku-buku, majalah-majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain”. Jadi studi literatur dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai Standarisasi kepala sekolah, guru dan pengembangan sekolah

##### **3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi merupakan pedoman bagi peneliti dalam menyusun alat pengumpul datanya. Dengan kisi-kisi ini peneliti mengembangkan pernyataan-

pernyataan yang akan dipergunakan untuk pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Untuk menunjang atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah penulis rumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat dan akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, instrumen penelitian harus memiliki tingkat keshahihan dan keterandalan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1993 : 135) bahwa, “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. “Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur” Suprian AS, (1990 : 36). “Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama”.

Secara rinci penjabaran uji validitas dan reliabilitas angket penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Uji Validitas Angket**

Arikunto (1993 : 136). menjelaskan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.



Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tingkat validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi butir

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total item yang diperoleh responden uji coba

$N$  = Jumlah responden uji coba

Dalam hal ini  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya

adalah:

$r_{XY} < 0,20$  = Validitas sangat rendah

$0,20 - 0,40$  = Validitas rendah

$0,40 - 0,70$  = Validitas sedang/cukup

$0,70 - 0,90$  = Validitas tinggi

$0,90 - 1,00$  = Validitas sangat tinggi

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara analitis butir (anabut) sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item, hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga *Product Moment* dengan taraf signifikansi (keberartian) pada tingkat kepercayaan 90%, 95% dan 99%.

Hasil yang sudah didapat dari rumus product momen terus didistribusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Nana Sudjana, 1982 : 362)

keterangan:

t = Uji signifikansi

N = Jumlah responden uji coba

r = koefisien korelasi

Uji validitas ini dikenakan pada setiap item angket, sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item. Suprian A.S (1991 : 43). mengungkapkan bahwa: “Korelasi akan signifikansi jika harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi di atas, maka item angket tersebut tidak signifikan atau tidak valid”.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Yang dimaksud reliabilitas pada penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus alpha ( $r_{11}$ ), karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang antara beberapa nilai yaitu 1 – 4 atau jenis data yang tersedia merupakan data interval. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (1998 : 190) bahwa rumus alpha digunakan

untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah total variabel dari setiap item dengan rumus:

$$\alpha_n^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \quad \text{Arikunto (1998 : 186)}$$

$\alpha_n^2$  = Harga varians tiap itemnya

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(\Sigma X)^2$  = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

N = Jumlah responden

2. Mencari jumlah varian butir ( $\Sigma \alpha_b^2$ ) yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya ( $\alpha_n^2$ )

3. Mencari harga varians total dengan rumus:

$$\alpha_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \quad \text{Arikunto (1998 : 186)}$$

$\alpha_t^2$  = Harga varians tiap itemnya

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(\Sigma Y)^2$  = Jumlah kuadrat skor total tiap responden

N = Jumlah responden

4. Mencari reliabilitas instrumen, menggunakan rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \right]$$

dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

5. Mengkonsultasikan harga  $r_{11}$  pada kriteria indeks korelasi

$r_{11} < 0,20$  = Reliabilitas sangat rendah

$0,20 - 0,40$  = Reliabilitas rendah

$0,40 - 0,60$  = Reliabilitas sedang/cukup

$0,60 - 0,80$  = Reliabilitas tinggi

$0,80 - 1,00$  = Reliabilitas sangat tinggi.

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% serta derajat kebebasan ( $n - 2$ ), maka item tersebut dikatakan reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah angket yang sebenarnya disebarkan kepada responden, selanjutnya dikumpulkan dan diolah kembali.

Dalam melakukan prosedur pengolahan data, prosedurnya adalah sebagai berikut :

## (1) Tabulasi Data

Tabulasi data ini adalah pengelompokan data sesuai kebutuhan pengolahan data. Bentuknya berupa nomor, alternatif jawaban, frekwensi jawaban dan prosentase.

## (2) Analisa dan Penafsiran Data

Hasil tabulasi kembali dianalisis dan ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan. Dalam menganalisa data, teknik yang digunakan adalah persentase (%) yaitu dengan melihat perbandingan frekwensi dari tiap item jawaban yang muncul dari responden.

## (3) Penarikan Kesimpulan

Hasil penafsiran dari setiap item kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah penelitian yang diajukan. Kegiatan ini merupakan usaha penarikan kesimpulan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan.

**Rumus pengolahan data**

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan perhitungan :

$$P = \frac{fo}{N} \times 100 \% \text{ Ali (1982 : 184)}$$

dimana :

P = Persentase jawaban

fo = Frekwensi jawaban

N = Jumlah jawaban responden

100% = Bilangan konstan.

Untuk menafsirkan setiap jawaban dibuat pedoman tafsiran yang diambil dari Ali, (1982 : 184) yaitu :

- 0 % : ditafsirkan tidak seorangpun.
- 1-30 % : ditafsirkan sebagian kecil.
- 31-49 % : ditafsirkan hampir setengahnya.
- 50 % : ditafsirkan setengahnya.
- 51-80 % : ditafsirkan sbagian besar.
- 81-99 % : ditafsirkan hampir seluruhnya.
- 100 % : ditafsirkan seluruhnya.

